

The Assassination of Mahatma Gandhi in 1948

Guruh Prasetyo^a, Marjono^b, Sumarjono^c

^a*History education program, The University of Jember, . gprasetyo05@gmail.com*

^b*History education program, The University of Jember, . marjono@unej.ac.id*

^c*History education program, The University of Jember, . sumarjono.fkip@unej.ac.id*

Abstract

The sovereignty given to India and Pakistan in separate way at 1947, became the beginning of disturbance which is occurred in India. Therefore, the conveyance of sovereignty separately caused a prolonged conflict in India and Pakistan. As a nationalist of India, Mahatma Gandhi wanted a unity of society in India as well as in Pakistan. Moreover, the difference thoughts were frequently occurred among Mahatma Gandhi and several figures of fanatic people on the mission of peace series in India and Pakistan. This situation caused a conspiracy by the group of fanatic people through assassination on Mahatma Gandhi. The conspiracy had done by a person in a particular capacity who comes from Mahasabha Party and Rhatrya Swayam Sevak Sangha Organization. In addition, issue of districts distribution was also the reason of continuous conflict occurred in India and Pakistan. According to this situation, this research is proposed to explain the series of conspiracy which have done by the conspirator through phenomenon of throwing grenade to Gandhi's assassination in 1948 at Birla House. As the results, at that moment, disturbance were more considerable in India. Thus, disturbance occurred in the area of Jammu and Khasmir were the main impact of disturbance which is never dispersed.

Keywords: Conspiracy, Ghandi, India, Pakistan

PENDAHULUAN

Pemberian kedaulatan kepada India dan Pakistan menjadi titik awal kerusuhan yang terjadi di India dan Pakistan. Hal pertama yang harus dipecahkan ialah pembagian daerah serta penduduk yang ada di India dan Pakistan. Hal tersebut menjadi permasalahan pertama yang harus diselesaikan oleh pemerintahan baru India dan Pakistan.

Panitia pembagi didirikan untuk mempermudah proses pembagian. Pembagian wilayah Punjab dan Benggala menjadi permasalahan pertama yang harus diselesaikan. Pembagian tersebut mengakibatkan Benggala dipecah menjadi dua wilayah yaitu Benggala Barat dan Benggala Timur. Pembagian wilayah Punjab mengalami kesulitan dikarenakan banyaknya penduduk yang beragama Sikh. Golongan Sikh lebih memilih untuk bergabung dengan India. Hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi Pakistan.

Pembagian negara India dan Pakistan mengakibatkan sebuah kesengsaraan bagi masyarakat India dan Pakistan. Perang saudara serta pertentangan antar suku serta masyarakat yang ada di India dan Pakistan menjadi semakin memanas. Mahatma Gandhi menginginkan sebuah persatuan di India dan Pakistan. Mahatma Gandhi bertujuan menjadikan negara India sebagai negara yang maju tanpa adanya rasa sentimen antar agama. Peri Kemanusiaan yang Gandhi usung menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengikut Gandhi. Keterlibatan Mahatma Gandhi dalam persoalan yang terjadi di India dan Pakistan mengakibatkan timbulnya konspirasi yang dilakukan untuk menjatuhkan Mahatma Gandhi.

Konspirasi yang dilakukan para konspirator menjadi poin utama bagi penulis terkait upaya-upaya dalam menjatuhkan dominasi Mahatma Gandhi di India. Keterlibatan Mahatma Gandhi dalam sebuah konflik menjadi permasalahan utama bagi konspirator. Mahatma Gandhi dianggap berbahaya bagi keberlangsungan misi fanatisme agama di India.

Permasalahan yang akan dikaji adalah yang pertama, bagaimana latar belakang pembunuhan Mahatma Gandhi tahun 1948, kedua bagaimana proses pembunuhan Mahatma Gandhi, dan yang ketiga adalah bagaimana dampak peristiwa pembunuhan Mahatma Gandhi bagi kancah perpolitikan India dan meruncingnya permasalahan Jammu dan Khasmir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang menjadi landasan dalam penelitian berguna dalam mengkaji suatu fenomena atau peristiwa, khususnya tentang kajian “*Peristiwa Pembunuhan Mahatma Gandhi tahun 1948*”. Metode penelitian tersebut sebagai alat untuk menganalisa, menguji kebenaran serta keabsahan sumber yang diperoleh. Metode penelitian sejarah merupakan metode yang tepat dalam penelitian yang berjudul “*Peristiwa Pembunuhan Mahatma Gandhi tahun 1948*”.

Metode penelitian sejarah tidak terlepas dari proses menguji dan menganalisa secara kritis tentang objek yang akan diteliti, oleh karena itu perlunya memperhatikan tahapan dalam penelitian sejarah, antara lain yaitu (1) Heuristik, (2) Kritik, (3) Interpretasi, dan (4) Historiografi. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi sejarah Peristiwa Pembunuhan Mahatma Gandhi tahun 1948.

Langkah awal dalam prosedur penelitian sejarah, peneliti mencari sumber terkait dengan penelitian yang dikaji yaitu “*Peristiwa Pembunuhan Mahatma Gandhi tahun 1948*”. Penelitian ini bersifat studi kepustakaan. Teknik dokumentasi dilakukan melalui pencarian berbagai sumber sejarah. Sumber-sumber yang dikumpulkan oleh peneliti berupa buku, laporan penelitian, artikel serta jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji.

Tahap kedua yang dilakukan setelah heuristik ialah tahap kritik. Penggunaan tahap ini bertujuan untuk memperoleh sebuah hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Kritik dilakukan melalui dua tahapan, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern dilakukan dengan melalui verifikasi serta pengujian terhadap aspek-aspek luar seperti sampul, bentuk buku, tahun terbit, gaya tulisan, bahasa, huruf, kertas, tinta, ungkapan dan berbagai segi ungkapan-ungkapan. Sedangkan kritik intern bertujuan untuk mengetahui keabsahan atau kredibilitas serta reliabilitas informasi yang terkandung didalam sumber-sumber tersebut. Kredibilitas dan reliabilitas dapat ditentukan berdasarkan isi buku yang akan diteliti.

Langkah berikutnya adalah interpretasi. Interpretasi dilakukan dalam rangka penafsiran fakta-fakta yang telah terkumpul. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan fakta terkait peristiwa pembunuhan Mahatma Gandhi tahun 1948, kemudian fakta tersebut disusun secara kronologis hingga menjadi sebuah cerita sejarah.

Langkah terakhir dalam penelitian ialah historiografi. Historiografi merupakan sebuah langkah menyusun cerita sejarah secara kronologis, logis serta sistematis mengenai penelitian tentang peristiwa pembunuhan Mahatma Gandhi serta menyusun fakta-fakta dari sebuah penafsiran terbentuk suatu kisah sejarah ilmiah.

HASIL PENELITIAN

India merupakan bagian dari Asia Selatan yang mempunyai penduduk terbanyak kedua di dunia. Masyarakat India terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan dengan keyakinan serta agama yang ada di India, antara lain masyarakat beragama Hindu, Islam, Budha, Kristen dan Sikh. Klasifikasi masyarakat berdasarkan agama tersebut membuat India harus terpecah-pecah. Perbedaan agama yang mencolok mengakibatkan timbulnya fanatisme agama dikalangan masyarakat India. Fanatisme agama semakin nampak semenjak masa kolonisasi bangsa Inggris di India. Kesadaran berbangsa membuat masyarakat India menginginkan kemerdekaan lepas dari kolonisasi bangsa Inggris (Mulia, 1959:7-9)

Kesadaran dalam berbangsa diperkuat dengan adanya keinginan masyarakat India untuk membangun kembali kejayaan masa silam di India. Gerakan revolusi di bidang sosial, ekonomi serta agama menjadi dasar gerakan masyarakat di India. Perjuangan meraih kemerdekaan India tidak terlepas dari peran seorang nasionalis bernama Mahatma Gandhi. Persatuan India yang Gandhi usung berbanding terbalik dengan keinginan masyarakat yang ingin memecah India berdasarkan agama yang ada di India (Musidi, 2015: iv).

Kemerdekaan yang diperoleh oleh India dan Pakistan secara terpisah merupakan sebuah dampak dari fanatisme untuk mewujudkan kembali kejayaan masa silam di India. Pasca kemerdekaan India dan Pakistan secara terpisah timbulah konflik. Persatuan yang Gandhi usung tidak membuahkan hasil dikarenakan fanatisme yang kian tumbuh dikalangan masyarakat India (Musidi, 2015: iv).

Fanatisme agama yang ada di India tidak terlepas dari sejarah bangsa India. Kejayaan dinasti moghul selama 2 abad menjadikan masyarakat Islam di India berkeinginan untuk mengulang kembali kejayaan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat Islam di India ingin mendirikan sebuah negara sendiri terpisah dari negara India (Pleysier, 1950:42).

Fanatisme Hindu dan Sikh juga berpengaruh besar di dalam konflik yang sedang terjadi. Fanatisme Hindu timbul dikarenakan keinginan untuk mewujudkan kembali kejayaan masa silam. Kejayaan kerajaan Marathan Hindu di India menjadi tujuan utama bagi golongan Hindu di India. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengusir bangsa Inggris dari India namun juga membinasakan golongan Islam di India. Hal tersebut dilakukan dengan mencabut hak-hak golongan Muslim di India. Partai Mahasabha dan organisasi Rhastrya Swayam Sevak Sangha merupakan sebuah partai fanatik yang didirikan dengan tujuan sebagai reaksi terhadap lembaga Muslim di India. Konflik yang terjadi di India terjadi tidak hanya dalam segi agama saja, namun mencakup segi sosial dan ekonomi. Masyarakat Hindu berkeyakinan bahwa segala aspek kehidupan ditentukan oleh kehidupan sosial. Mahatma Gandhi beranggapan bahwa agama tidak memandang perbedaan. Agama bagi Gandhi merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu Gandhi tidak menginginkan adanya jurang pembatas antara Hindu dan Islam di India (Pleysier, 1950;42-43).

Selain dari pada golongan Hindu dan Islam, terdapat golongan Sikh. Agama Sikh merupakan agama yang memadukan ajaran Islam dengan ajaran Hindu. Golongan Sikh menentang sistim kasta yang ada pada agama Hindu dan mengadopsi ajaran-ajaran Islam yang tidak mengenal sistim kasta. Hubungan yang kurang baik dengan golongan Islam sejak masa pemerintahan dinasti Moghul mengakibatkan Sikh lebih berpihak kepada golongan Hindu India (Hamzah, 1952:xi) Pertentangan antara golongan Hindu, Islam dan Sikh membuat Mahatma Gandhi berkeinginan untuk menyatukan kembali India tanpa adanya jurang pembatas. Namun upaya Gandhi tersebut mendapat penolakan dari kalangan fanatik yang ingin menjatuhkan dominasi Gandhi di India.

Konflik yang terjadi di India pasca kemerdekaan India dan Pakistan tidak terlepas dari beberapa faktor yakni timbulnya fanatisme agama serta dampak politik yang diderita oleh India dan Pakistan pasca pemberian kemerdekaan. Konflik yang terjadi di India tersebar diberbagai wilayah di India dan Pakistan. Khususnya di wilayah Benggala dan Punjab. Daerah tersebut merupakan tapal batas kedua negara. Selain dari pada itu faktor geografis serta penduduk menjadikan permasalahan semakin rumit. Proses pembagian serta pemindahan penduduk memerlukan sebuah panitia pembagi yang bertugas dalam hal pembagian jawatan serta pemindahan penduduk. Proses pembagian jawatan serta

pemindahan penduduk tersebut menyulitkan masyarakat India. Pemindahan serta migrasi yang dilakukan berujung pada konflik agama yang terjadi di Benggala dan Punjab. Hal tersebut disebabkan oleh rasa sentimen antar agama sebagai akibat dari pemisahan India dan Pakistan.

Proses pemindahan penduduk yang tidak kunjung usai mengakibatkan konflik menjadi semakin memanas. Konflik terjadi di wilayah Benggala dan Punjab mengakibatkan didirikannya komisi perbatasan yang di ketuai oleh Sir Radcliff. Mahatma Gandhi dalam hal ini menyerahkan segala urusan ketata negaraan kepada elit politik India. Mahatma Gandhi memilih untuk terjun secara langsung untuk mendamaikan pertikaian yang sedang terjadi di India dan Pakistan.

Kerusuhan yang terjadi di provinsi Benggala pasca kemerdekaan India tidak terlepas dari faktor fanatisme golongan Islam yang ingin lepas dari dominasi golongan Hindu. Sektor geografis juga dinilai memiliki keuntungan tersendiri bagi India. Sektor pertanian yang maju membuat Benggala menjadi wilayah yang diperebutkan oleh India dan Pakistan. Konflik yang terjadi di Benggala disebabkan oleh beberapa penolakan yang dilakukan oleh golongan Hindu terhadap pembentukan Uni India. Penolakan tuntutan golongan Islam terhadap pembentukan Pakistan menjadi awal kerusuhan yang terjadi di Benggala. Kerusuhan yang terjadi di Calcutta, Provinsi Benggala membuat Mahatma Gandhi berkeliling didaerah konflik untuk mendamaikan kerusuhan. Konflik yang terjadi di provinsi Benggala menjadi soal pertama yang harus diselesaikan oleh pemerintah sementara.

Kerusuhan yang terjadi di Benggala mengakibatkan kedua negara yaitu India dan Pakistan harus berunding untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Panitia pembagi didirikan untuk tujuan mempermudah pembagian jawatan. Pembagian yang dilakukan oleh panitia pembagi mengakibatkan Benggala terpecah menjadi Benggala Timur dan Benggala Barat. Pemindahan penduduk mengakibatkan kerusuhan semakin memanas. Mahatma Gandhi berupaya mendamaikan dengan turun ke jalan. Upaya Gandhi dalam mendamaikan mendapat berbagai respon. Terdapat golongan yang menerima misi perdamaian yang Gandhi usung. Namun ada beberapa golongan fanatik yang menganggap Gandhi terlalu ikut campur terkait urusan Benggala.

Kerusuhan yang terjadi di Benggala meluas ke daerah Punjab. Kerusuhan yang terjadi di wilayah Punjab tidak terlepas dari dominasi golongan Sikh di wilayah tersebut. Golongan Sikh lebih condong untuk memilih bergabung dengan India. Sedangkan masyarakat yang berdiam di Punjab mayoritas beragama Islam. Kerusuhan yang terjadi di Punjab diakibatkan oleh tuntutan golongan Sikh terhadap pemerintahan Pakistan. Master Tara Singh yang merupakan pimpinan dari golongan Sikh melancarkan sebuah aksi demonstrasi menuntut pemisahan Punjab. Demonstrasi yang dilakukan oleh golongan Sikh merupakan serangkaian konspirasi antara golongan Sikh dan golongan Hindu fanatik di provinsi Punjab. Demonstrasi tersebut menolak pembentukan negara Islam di provinsi Punjab. Hal tersebut berakibat pada kerusuhan yang terjadi di Rawalpindi antara golongan Sikh dan golongan Islam.

Keputusan pemerintah membagi Punjab menjadi dua wilayah sangat merugikan golongan Sikh. Hal tersebut mengakibatkan kerusuhan tidak kunjung usai. Mahatma Gandhi beranggapan bahwa konflik yang terjadi di wilayah Punjab merupakan kegagalan demokrasi yang diusung oleh Mahatma Gandhi di India. Pemindahan serta pembagian wilayah yang tidak kunjung usai membuat kerusuhan yang terjadi di wilayah Punjab semakin memanas. Pemerintah sementara tidak tinggal diam dengan mendirikan sebuah organisasi militer yang bertugas untuk mengawal proses pemindahan penduduk di India dan Pakistan.

Mahatma Gandhi yang berkeyakinan untuk meredam kerusuhan tersebut. Mahatma Gandhi tetap berusaha untuk mendamaikan pertikaian yang sedang terjadi. Upaya perdamaian yang Gandhi usung mendapatkan respon yang beragam. Terdapat beberapa golongan yang menyetujui pesan Gandhi. Namun ada beberapa golongan yang menganggap pesan Gandhi terlalu berpihak kepada golongan Islam. Hal tersebut yang membuat golongan Hindu fanatik merencanakan sebuah misi pembunuhan terhadap Mahatma Gandhi.

Persatuan India bagi Mahatma Gandhi merupakan tujuan utama bagi Mahatma Gandhi. Mahatma Gandhi mengusung paham anti kekerasan untuk mencegah kerusuhan menjadi semakin meluas di India. Pembunuhan dan tindak kekerasan yang kerap terjadi tidak menyelesaikan permasalahan yang ada. Perjuangan Mahatma Gandhi dalam upaya persatuan India tidak membuahkan hasil. Gandhi mengungkapkan kekecewaan dengan

melakukan puasa pertama untuk mencegah kerusuhan yang semakin meluas di wilayah Calcutta.

Puasa pertama Mahatma Gandhi membuat para pengikut Gandhi mengupayakan perdamaian di Calcutta. Melalui puasa yang dilakukan oleh Gandhi di Calcutta menuai hasil positif. Semenjak kerusuhan yang terjadi di Punjab serta serangkaian konflik berdasarkan agama, maka Calcutta dapat diredam dari kerusuhan. Kerusuhan yang terjadi di India diakibatkan oleh upaya elit politik yang menghalang-halangi proses pembagian. Hal tersebut membuat organisasi Rashtra Swayam Sevak Sangha merencanakan sebuah konspirasi untuk menghabisi elit politik yang menghalangi proses pembagian wilayah. Hal pertama yang dilakukan konspirator ialah memburu senjata api untuk melancarkan aksi pembunuhan tersebut. Namun hal tersebut harus tertunda karena kegagalan hingga bulan Desember dikarenakan senjata api tidak kunjung diperoleh.

Semenjak kerusuhan di Calcutta dapat dihentikan, kerusuhan meluas ke wilayah Punjab. Hal tersebut membuat Gandhi segera mengunjungi Punjab, namun terhalang oleh kerusuhan yang terjadi di kota Delhi. Kerusuhan tersebut diakibatkan oleh aksi balas dendam karena penyerangan yang dilakukan oleh golongan Islam kepada golongan Hindu di Punjab. Kegiatan Mahatma Gandhi selama di Gedung Birla, Delhi tidak henti-hentinya mengajurkan perdamaian antar umat beragama. Upaya Gandhi dalam mendamaikan pertikaian yang terjadi di Delhi tidak membuahkan hasil. Hal tersebut juga mengubah pandangan masyarakat Hindu bahwa Gandhi terlalu berpihak kepada golongan Islam. Kerusuhan yang terjadi di kota Delhi dan Punjab membuat Gandhi memutuskan untuk berpuasa yang kedua kalinya. Puasa yang dilakukan Gandhi menuai banyak tanggapan. Bagi golongan Hindu fanatik puasa Gandhi dianggap terlalu membela golongan Islam. Namun dilain sisi para pengikut Gandhi mengupayakan perdamaian untuk menghentikan puasa yang dilakukan oleh Mahatma Gandhi.

Upaya yang dilakukan oleh Mahatma Gandhi dalam rangka menentang pemisahan India dan Pakistan tidak henti-hentinya mengajurkan perdamaian antar umat beragama di India dan Pakistan. Gandhi tidak henti-hentinya mengajurkan agar orang Hindu mencintai orang Islam begitupun sebaliknya. Mahatma Gandhi mencintai dan bekerja untuk golongan yang tersingkir. Kerusuhan yang dapat diatasi oleh Mahatma Gandhi membuat beberapa golongan Hindu fanatik asal Poona merencanakan sebuah konspirasi terselubung untuk

menjatuhkan dominasi Gandhi di India. Organisasi Rashtra Swayam Sevak Sangha menganggap upaya Gandhi membahayakan bagi keberlangsungan organisasi. Organisasi tersebut merupakan organisasi sayap kanan dari Partai Mahasabha. Partai Mahasabha merupakan partai Hindu fanatik yang mencita-citakan kerajaan Marathan di India. Organisasi tersebut menganggap Gandhi terlalu berat sebelah membela golongan Islam dan menganggap Gandhi sebagai musuh.

Organisasi Rashtra Swayam Sevak Sangha tidak terlepas dari peran seorang bernama Veer Savarkar. Savarkar merupakan mantan ketua umum Partai Mahasabha. Savarkar mempunyai mimpi untuk mewujudkan kerajaan Hindu kuno di India. Savarkar memanfaatkan organisasi Rashtra Swayam Sevak Sangha untuk menyebarkan doktrin melalui majalah-majalah yang diterbitkan oleh organisasi tersebut. Nathuram Godse merupakan anggota organisasi sekaligus seorang jurnalis majalah-majalah Hindu fanatik. Melalui doktrin serta tulisan yang diterbitkan bertujuan membuat kerusuhan-kerusuhan yang terjadi di India semakin meluas ke berbagai daerah.

Dilain sisi permasalahan terkait pembaian jawatan membuat Gandhi harus turun tangan. Pembagian utang piutang antar India dan Pakistan berdampak pada kerusuhan yang semakin memanas. Keputusan Gandhi terkait pembayaran sengketa sebesar 550 rupe mbuat anggota organisasi RSSS merasa tidak sepakat dengan keputusan Gandhi. Bagi Nathuram Godse keputusan Gandhi sangat meberatkan pihak India dan menganggap hal tersebut merupakan bentuk pemerasan terhadap India. Hal tersebut mendasari para konspirator untuk melancarkan sebuah konspirasi.

Pertemuan pertama dilakukan pada 13 Januari 1948 disebuah kediaman anggota RSSS bernama Vishnu Karkare. Pertemuan tersebut dihadiri oleh empat anggota RSSS yakni Nathuram Godse, Narayam Apte, Madanlal Patwa dan Vishnu Karkare. Pertemuan tersebut menghasilkan sebuah keputusan untuk menyingkirkan Gandhi. Dalam mewujudkan misi pembunuhan, keempat anggota tersebut mendatangi kediaman Badge untuk berburu senjata api. Pada perburuan senjata api tersebut keempat anggota RSSS tersebut berhasil mendapatkan pistol otomatis, granat tangan serta alat peledak. Pada pertemuan tersebut Nathuram Godse menyampaikan keinginan untuk membunuh Gandhi. Nathuram Godse merupakan pemuda yang berasal dari Poona. Kota Poona merupakan kota yang terkenal dengan ajaran Hindu fanatik di India. Nathuram berpesan bahwa Godse telah

siap mati menerima resiko dalam melancarkan aksi pembunuhan tersebut. Gandhi dianggap sebagai penghalang terwujudnya kerajaan Hindu kuno di India.

Dilain sisi puasa yang dilakukan Gandhi membuat para elit politik mengadakan pertemuan. Dialam pertemuan tersebut para anggota kabinet berusaha untuk menghentikan puasa yang dilakukan oleh Gandhi. Puasa yang dilakukan Gandhi tidak banyak membuahkan hasil. Sebagian golongan fanatik membenci puasa Gandhi karena dianggap menghalangi proses pembagian wilayah. Demonstrasipun kerap terjadi di Delhi menuntut untuk Gandhi mengentikan puasanya. Puasa yang dilakukan Gandhi berpengaruh besar terhadap keberlangsungan organisasi Rhastrya Swayam Sevak Sangha dan Partai Mahasabha. Hal tersebut membuat konspirasi semakin gencar dilakukan.

Puasa yang dilakukan Gandhi mendapatkan perhatian bagi partai Kongres. Selama lima hari pertemuan dilangsungkan guna membuat sebuah resolusi perdamaian. Resolusi tersebut harus ditandatangani oleh perwakilan golongan. Resolusi tersebut mengalami beberapa hambatan dikarenakan partai Mahasabha dan organisasi Rhastrya Swayam Sevak Sangha tidak kunjung menandatangani resolusi tersebut. Menurunnya kondisi kesehatan Gandhi membuat para pemimpin berbagai golongan di India segera menandatangani resolusi perdamaian tersebut.

Semenjak ditandatangani resolusi perdamaian tersebut Gandhi menyampaikan kekecewaan karena partai Mahasabha dan organisasi RSSS tersebut tidak kunjung ditandatangani. Dilain sisi konspirasi yang dilakukan telah siap untuk dilakukan. Para konspirator melakukan uji coba dengan melakukan latihan tembak di hutan yang bertempat di belakang gedung Birla, Delhi. Namun dalam uji coba senjata api tersebut menimbulkan keraguan bagi para konspirator dikarenakan tidak adanya keahlian dalam urusan mengoprasikan senjata api. Nathuram Godse mengira bahwa rencana tersebut akan berjalan lancar.

Pada tanggal 20 Januari 1948 para konspirator berjalan-jalan mengamati kondisi di sekitar gedung Birla. Para konspirator merencanakan segala hal terkait misi pembunuhan terhadap Gandhi. Para konspirator berencana membunuh Gandhi pada acara peribadatan rutin yang biasa Gandhi hadiri di gedung Birla. Strategi yang matang dilakukan para konspirator di sebuah hotel dekat gedung Birla. Para anggota konspirator telah siap dengan tugas masing-masing. Narayam Apte dan gopal Godse bertugas melempar granat dari

sebuah ruangan dekat tempat peribadatan, sedangkan Madanlal Patwa bertugas menyalakan bom diluar gedung Birla yang bertujuan untuk menimbulkan kepanikan. Sedangkan Nathuram Godse dan Vishnu Karkare menempati posisi di dalam kerumunan yang nantinya bertugas untuk menembak Gandhi.

Pada hari berikutnya para konspirator telah berada pada posisi masing-masing. Nathuram Godse memberikan isyarat kepada Madanlal Patwa untuk menyalakan bom diluar gedung Birla. Namun, terjadi masalah dimana Gopal Godse tidak dapat menjangkau jendela didalam ruangan untuk melemparkan granat ke arah Gandhi. Bom yang terlanjur meledak membuat kepanikan dan membuat Madanlal Patwa tertangkap oleh polisi yang sedang berjaga di gedung Birla. Ditangkapnya Madanlal Patwa merupakan bentuk kegagalan misi pelemparan granat kepada Mahatma Gandhi. Hal tersebut memaksa para konspirator harus mundur dan memikirkan keberlanjutan konspirasi untuk membunuh Mahatma Gandhi.

Misi pelemparan granat yang gagal membuat Madanlal Patwa tertangkap dan terpaksa membeberkan konspirasi yang telah dilakukan oleh para konspirator. Nathuram Godse dalam pertemuan menyampaikan bahwa kegagalan dalam membunuh Gandhi harus digantikan dengan cara lain. Nathuram Godse menyampaikan bahwa Godse akan melakukan penembakan kepada Gandhi. Gandhi memilih Narayam Apte dan Vishnu Karkare dalam melancarkan misi berikutnya.

Pada tanggal 26 Januari 1948 Nathuram Godse bersama dengan rekannya berkeliling kota Delhi untuk meminta bantuan dana kepada para anggota organisasi RSSS guna membeli senjata api. Setelah mendapatkan senjata api berupa pistol otomatis Baretta hitam nomor 606824, Nathuram Godse melakukan persiapan dengan mengadakan latihan tembak di hutan yang terletak di belakang gedung Birla.

Pada tanggal 30 Januari 1948 Nathuram Godse beserta rekan-rekannya melancarkan misi pembunuhan dengan memanfaatkan peribadatan bersama yang sering dihadiri oleh Mahatma Gandhi. Dalam misi tersebut Godse berencana menembak Gandhi ditengah kerumunan sembahyang dengan menyamar sebagai petugas keamanan. Pada pukul 4 sore Nathuram Godse bergegas menghadiri acara peribadatan bersama. Nathuram Godse yang berada pada deretan terdepan berusaha masuk kedalam kerumunan Gandhi. Godse yang membawa pistol baretta di tangan segera menembakkannya kepada Gandhi

sebanyak tiga kali. Suara tembakan tersebut membuat kerumunan menjadi panik. Tiga tembakan tersebut berhasil mengenai Gandhi dan berhasil membunuh Gandhi.

Peristiwa pembunuhan Gandhi membuat India berduka. Pada keesokan harinya para pengikut Gandhi memandikan jenazah serta mengiasi Gandhi dengan taburan bunga. Rakyat India berkabung didalam sebuah arak-arakan prosesi pemakan Gandhi. Jenazah Gandhi diletakkan diatas tumpukkan kayu untuk melalui proses kremasi. Sesuai dengan tradisi umat Hindu, abu jenazah Gandhi disemayamkan di pertemuan sungai keramat, yakni sungai Gangga dan sungai Yamunna.

Pembunuh Gandhi merupakan pemuda asal Poona bernama Nathuram Godse. Nathuram Godse beranggapan bahwa misi perdamaian yang dilakukan Gandhi akan berakibat kalahnya golongan Hindu dari golongan Islam. Ivestigasi yang dilakukan polisi menyatakan bahwa terdapat konspirasi yang dilakukan oleh Nathuram Godse beserta rekan-rekannya. Pengadilan berlangsung selama sembilan bulan dan menetapkan bahwa Nathuram Godse dan Narayam Apte dihukum gantung pada 15 November 1949. Sedangkan komplotan lain dihukum penjara seumur hidup. Pada tanggal 4 Februari 1949 organisasi Rhastrya Swayam Sevak Sangha resmi dilarang oleh pemerintah India.

Terbunuhnya Mahatma Gandhi mengakhiri misi perdamaian yang ada di India. Permasalahan konflik komunal yang sedang terjadi di India berakibat pada kehidupan masyarakat India. Pindahan penduduk serta pembagian jawatan sipil menjadi tidak stabil. Hal tersebut berdampak pada proses pembagian jawatan di kerajaan bumi putera (kerajaan lokal).

Proses pemindahan disulitkan dengan adanya perbedaan keyakinan didalam kerajaan lokal tersebut. Permasalahan pertama yang perlu diselesaikan ialah kerajaan *Junagadh*, kerajaan tersebut didominasi oleh penduduk beragama Hindu namun diperintah oleh seorang raja beragama Islam. Plebesit yang dilakukan oleh masyarakat yang berdiam di kerajaan *Junagadh* menghasilkan keputusan bahwa *Junagadh* lebih memilih India dari pada Pakistan. Hal tersbut menuai banyak protes dari kalangan Pakistan.

Masalah yang kedua timbul pada kerajaan *Hyderabad*. Kerajaan *Hyderabad* didominasi oleh penduduk beragama Hindu namun di perintah oleh raja Islam bernama Nizam Hyderabad. Nizam memiliki misi untuk menjadikan *Hyderabad* sebagai negara feodal lepas dari India. Konflik yang terjadi mengakibatkan India terpaksa mengirimkan

tentara ke *Hyderabad* untuk menghentikan kerusuhan yang diakibatkan oleh serangan golongan Islam terhadap golongan Hindu di *Hyderabad*. Hal tersebut membuat Nizam menggagalkan misi negara feodal di *Hyderabad*.

Sepeninggal Mahatma Gandhi menjadikan permasalahan pemindahan jawatan serta kondisi India yang kian tidak stabil. Perdana Menteri Jawaharlal Nehru beranggapan bahwa kerusuhan di India tidak akan terjadi jika Nehru dapat mencegah terbentuknya negara Pakistan terlepas dari India. Bagi Mahatma Gandhi penolakan terkait perpecahan yang terjadi di India akan mengakibatkan hal-hal yang tidak baik bagi India. Oleh sebab itu semasa hidupnya Mahatma Gandhi tidak henti-hentinya menganjurkan perdamaian dikalangan masyarakat India.

Berdirinya negara India dan Pakistan sebagai negara yang terpisah tidak terlepas dari pertentangan antara golongan Hindu dan Islam. Sepeninggal Gandhi mengakibatkan munculnya konfrontasi antara kedua belah pihak. Konfrontasi juga didasari keinginan dari kedua belah pihak untuk memperebutkan wilayah *Khasmir*. Pada masa sebelum kemerdekaan India, *Khasmir* belum juga memberi keputusan terkait penggabungan kerajaan. Namun, pada bulan Agustus 1947 *Khasmir*, berulang kali mengalami penyerangan dari pihak luar. Penyerangan tersebut dilakukan oleh pihak Pakistan. Oleh sebab itu *Khasmir* memutuskan untuk memihak kepada India.

Sepeninggal Gandhi misi perdamaian serta persatuan yang Gandhi usung mengakibatkan konflik semakin memanas. Konflik yang terjadi di wilayah *Khasmir* tidak hanya didasari oleh rasa sentimen antar agama, melainkan kondisi geografis wilayah *Khasmir*. Peperangan di wilayah *Khasmir* terjadi sebelum India dan Pakistan meraih kemerdekaan. Upaya-upaya persatuan Mahatma Gandhi tidak dapat membendung keinginan untuk menguasai wilayah *Khasmir*. Hal tersebut terjadi karena potensi-potesni yang dimiliki oleh *Khasmir* yang dinilai sangat menguntungkan bagi India dan Pakistan.

Keuntungan wilayah *Khasmir* bagi India ditinjau dari segi geografis memiliki keuntungan yang sangat menggiurkan pihak India. *Khasmir* yang berada di bagian utara India berbatasan langsung dengan negara Cina. India berencana membuat basis pertahanan di wilayah *Khasmir* untuk membendung serangan dari pihak luar seperti serangan yang kerap dilakukan oleh pihak Pakistan. Disamping itu *Khasmir* yang terletak di lembah pegunungan Himalaya berpotensi sebagai sektor pariwisata bagi India. India juga berencana

memanfaatkan lahan subur yang ada di wilayah *Khasmir* dan menjadikan *Khasmir* sebagai lumbung pangan bagi India.

Keuntungan wilayah *Khasmir* bagi Pakistan tidak jauh berbeda dengan India. Wilayah yang strategis menjadikan Pakistan berkeinginan untuk menjadikan *Khasmir* sebagai pangkalan militer untuk membendung serangan yang dilakukan pihak India. Ditinjau dari segi ekonomi, Pakistan sangat bergantung pada aliran sungai yang berada di wilayah *Khasmir*. Pemungutan pajak air yang diberlakukan India terhadap Pakistan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Pakistan. Oleh sebab itu Pakistan berkeinginan untuk menguasai wilayah *Khasmir* secara utuh. Kepentingan lain dari Pakistan timbul dikarenakan faktor agama. Penduduk *Khasmir* didominasi oleh golongan Islam yang mempunyai hubungan baik dengan Pakistan. Hal tersebut mengakibatkan konfrontasi antara kedua belah pihak semakin besar hingga berlanjut pada konfrontasi senjata. Terbunuhnya Gandhi berdampak besar bagi persatuan India dan Pakistan. Kerusuhan bahkan konfrontasi semakin meluas di berbagai wilayah di India khususnya di wilayah *Khasmir* hingga saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tahun 1947 menjadi tonggak awal kemerdekaan India dan Pakistan sebagai negara yang terpisah. Pemindahan jawatan serta wilayah mengakibatkan konflik antar agama. Keinginan untuk mewujudkan kejayaan masa silam mendasari kerusuhan yang terjadi di India dan Pakistan. Kerusuhan yang terjadi di Benggala dan Punjab membuat Mahatma Gandhi melakukan puasa sebanyak tiga kali untuk mendamaikan kerusuhan yang terjadi. Namun hal tersebut berujung pada konspirasi yang dilakukan oleh golongan fanatik Hindu untuk menjatuhkan dominasi Gandhi di India. Golongan tersebut menganggap Gandhi terlalu berat sebelah dan memihak golongan Islam. Misi pembunuhan kerap dilakukan melalui misi pelemparan granat yang menuai kegagalan hingga peristiwa penembakan terhadap Mahatma Gandhi di gedung Birla. Terbunuhnya Mahatma Gandhi oleh pemuda asal Poona bernama Nathuram Godse berdampak pada misi perdamaian yang diusung oleh Mahatma Gandhi. Kerusuhan meluas ke wilayah kerajaan lokal yang ada di India khususnya wilayah *Jammu* dan *Khasmir*. Kondisi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak mengakibatkan konflik tidak kunjung usai bahkan berujung pada tindakan konfrontasi bersenjata hingga saat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Guruh Prasetyo mengucapkan terimakasih kepada Drs. Marjono, M. Hum dan Drs. Sumarjono, M.Si. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sekaligus saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kawan-kawan yang telah membantu penulis dan memberikan semangat, motivasi, serta dukungan untuk terselesainya kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1992. *Alam Pikiran Islam Modern Di India dan Pakistan*. Yogyakarta: Penerbit Mizan
- Collins dan Lapierre. 1977. *Freedom at Midnight*. New Delhi: Vikas Publishing House PVT Ltd.
- Easwaran, E. 2014. *Gandhi the Man*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Fischer, L. 1967. *Gandhi Penghidupannya dan Pesannya Untuk Dunia*. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Gandhi, M.K. 1985. *Gandhi Sebuah Otobiografi* Jakarta: PT. Sinar Agape Press.
- Gandhi, M. 2009. *Semua Manusia Bersaudara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hamzah, A. 1952. *Pakistan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Koch, D.M.G. 1951. *Sejarah Perjuangan India*. Bandung: Yayasan Pembangunan.
- Mehta, V. 2011. *Ajaran-Ajaran Mahatma Gandhi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulia, T.S.G. 1959. *India Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Musidi, B. 2012. *India*. Yogyakarta: Senata Dharma University Press.